

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada manusia sudah dimulai dari terbentuknya peradaban di muka bumi. Namun pembelajaran tersebut masih dilakukan secara sederhana dari satu guru ke satu siswa. Sejatinya setiap orang dapat menjadi guru meskipun ia tidak menempuh jenjang pendidikan formal sekalipun, selagi dapat memberikan ilmu meskipun ilmu tersebut hanya sedikit atau mungkin terlihat sepele di mata orang lain maka orang tersebut dapat menjadi seorang guru. Pembelajaran yang diberikan pun tidak harus secara langsung, orang lain mengamati orang yang berada disekitarnya sehingga orang yang mengamati tersebut mendapatkan pelajaran yang belum pernah diterima sebelumnya juga sudah termasuk pembelajaran. Akan tetapi seringkali pembelajaran disamakan dengan pengajaran yang intinya membagikan ilmu pada seseorang atau sekelompok orang.

Sekilas antara pengajaran dan pembelajaran memang sama, namun jika ditelaah lebih lanjut kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Pengajaran merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan pendidik dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga hal ini memberi kesan bahwa siswa cenderung sebagai objek yang pasif dan guru yang lebih aktif dan mendominasi dalam proses pengalihan

pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa. Sedangkan arti dari pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang harmonis antara kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan guru.<sup>1</sup> Dengan pembelajaran maka siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan mentransfer ilmu. Selain itu, siswa cenderung lebih cepat untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru karena siswa mengalami secara langsung terkait teori yang harus mereka capai.

Pendidikan yang dilakukan di Indonesia sudah dimulai sejak zaman dahulu, hal ini dibuktikan dengan adanya padepokan atau perguruan yang didirikan di sebuah kerajaan. Kita juga dapat menemukan kitab-kitab pada masa kerajaan serta tulisan yang ada di batu yang disebut *Yupa*. Selain itu, pada masa penyebaran Islam juga terdapat pondok pesantren yang merupakan tempat menuntut ilmu agama Islam khususnya yang sampai saat ini masih eksis berdiri ditengah kemajuan zaman yang sangat cepat berubah. Kemudian saat Belanda datang di Indonesia pendidikan mulai ditata sedemikian rupa sehingga hanya kalangan bangsawan saja yang dapat menimba ilmu disana. Beberapa budaya pendidikan yang dibawa oleh Belanda sampai saat ini dilakukan oleh sekolah di Indonesia. Sebagai contoh budaya memakai seragam sekolah yang pertama kali dibawa oleh pemerintah Belanda, hal itulah yang merupakan salah satu budaya pendidikan yang sampai saat ini dilakukan oleh sekolah-sekolah diseluruh pelosok negeri.

---

<sup>1</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 4

Perkembangan dunia pendidikan tidak berhenti sampai situ saja. Mulai dari negara Indonesia merdeka sampai saat ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman, sebagai contoh pada kurikulumnya. Dalam kurikulum tersebut memuat beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dan sekolah supaya pendidikan diseluruh pelosok nusantara mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sama sesuai dengan kondisi dari masing-masing daerah sehingga tidak ada kesenjangan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Kurikulum pada masa orde lama menggunakan sistem pembelajaran guru sebagai subjek aktif sedangkan siswa sebagai subjek pasif. Dalam hal ini siswa datang ke sekolah bagaikan gelas kosong yang siap untuk diisi oleh guru dengan berbagai materi pembelajaran. Dengan demikian partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cenderung terbatas bahkan tidak ada sama sekali.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Salah satu faktor yang menyebabkan partisipasi siswa yang baik adalah motivasi siswa yang baik pula. Menurut Amna dalam penelitiannya motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>2</sup> Menurut Koeswara dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi diartikan sebagai sebuah konsep yang dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri

---

<sup>2</sup> Amna E, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida: Vol 5 No 2., (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 175

organisme atau individu yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.<sup>3</sup> Dengan demikian apabila siswa mempunyai motivasi dalam dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperolehnya.

Beberapa faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik adalah adanya minat belajar siswa itu sendiri, timbulnya motivasi karena faktor ekstrinsik peserta didik seperti memperoleh angka setelah pembelajaran, mendapatkan hadiah, adanya saingan atau kompetisi dalam pembelajaran, adanya *ego-involment*, adanya hasil evaluasi setelah pembelajaran, serta adanya pujian yang diberikan oleh pendidik bagi siswa yang mendapatkan skor nilai terbaik.<sup>4</sup> Motivasi dari masing-masing siswa berbeda sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar dari siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh yang menyatakan bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan yaitu  $26,396 > 3,140$ .<sup>5</sup> Motivasi baik yang dimunculkan oleh siswa akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Sitti Hajiyanti Makatita dan Azwan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempunyai

---

<sup>3</sup> Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995), hal. 1-2

<sup>4</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 158

<sup>5</sup> Setiawan, *Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Wagir Kabupaten Malang*, (Malang: Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal 77

hubungan dengan prestasi belajar siswa dengan nilai kontribusi sebesar 56,1 %.<sup>6</sup>

Motivasi belajar menjadi salah satu penentu hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar.<sup>7</sup> Hasil belajar yang diinginkan dalam pendidikan meliputi hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik ini meliputi ranah afektif, kognitif serta ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam diri siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap salah satu sekolah menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran secara langsung dengan metode ceramah peran guru masih dominan. Beberapa siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini terbukti dari data hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 63,57 pada kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional serta nilai sebesar 70,71 untuk kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan

---

<sup>6</sup> Sitti Hajiyanti Makatita dan Azwan, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di SMA Negeri 2 Namlea*, Jurnal Biology Science dan Education, Vol 10 No, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hal. 84-90

<sup>7</sup> Anggraini F., *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, Jurnal Mitra Pendidikan: Vol. 1 No. 6., (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), hal . 710

pendekatan SAVI.<sup>8</sup> Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yang disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang baik pada siswa sehingga pengetahuan yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diingat oleh siswa serta siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung..

Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum mengalami perubahan yang mana pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan seperti sebelumnya. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diharapkan salah satunya adalah mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa sehingga terjadi proses perubahan dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan sistem pembelajaran konvensional (berbasis pada penjelasan pendidik), kemungkinan potensi siswa yang terbentuk hanya pada aspek kognitif yang paling dominan. Aspek afektif dan psikomotorik tidak terlalu menonjol pada diri siswa. Untuk mengatasi kesenjangan perolehan aspek tersebut maka dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang memicu pengembangan potensi siswa.

---

<sup>8</sup> Yenita azwar et.al., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn*, (Padang: Jurnal Basicedu Vol 6 No 4, Universitas Negeri Padang, 2022), hal. 7433-7445

Pendekatan pembelajaran adalah asumsi, sudut pandang, dan keyakinan terhadap proses pembelajaran.<sup>9</sup> Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut serta dapat mengembangkan potensi siswa adalah pendekatan kooperatif, yang berasumsi bahwa siswa akan lebih mudah untuk melakukan dan memahami konsep yang diajarkan oleh guru apabila mereka saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Yang dimaksud dengan bekerja sama disini adalah bekerja sama dalam hal saling membantu untuk membangun konsep sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua peserta didik, menyelesaikan masalah/ persoalan, mengerjakan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan lainnya sesuai dengan arahan dan bimbingan dari pendidik. Dengan pendekatan ini siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran meskipun dilakukan secara berkelompok. Pendekatan kooperatif merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat, sehingga jika suatu saat siswa terjun dalam masyarakat siswa sudah siap untuk hidup bermasyarakat dengan segala permasalahan yang ada.

Salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Tipe pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti dan kerap kali tujuan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 35

yang direncanakan dapat tercapai. Sebagai contoh Slavin dan Karweit, dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas 9 di sekolah kota menggunakan STAD selama 1 tahun sekolah penuh. Hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan siswa terhadap ujian matematika standar secara signifikan meningkat lebih besar dari pada kelompok kontrol dengan materi yang sama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan di kelas-kelas untuk meningkatkan pengetahuan siswa.<sup>10</sup> Beberapa keunggulan dari digunakannya metode ini adalah pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas, menjadikan siswa mampu belajar berdiskusi, menghasilkan pencapaian siswa belajar yang tinggi, hadiah yang diberikan akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi lagi, serta siswa yang lambat berpikir dapat dibantu dengan siswa yang lain untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif khususnya *Student Team Achievement Division* (STAD) ini sangat cocok diterapkan pada era saat ini dimana negara Indonesia yang telah mengalami masa pandemi *Covid-19* sehingga seluruh kegiatan secara sosial dalam artian untuk berkelompok menjadi sangat berkurang. Tentu saja hal ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran jarak jauh, pendidik dan peserta didik belajar pada lingkungan belajar yang bersifat maya. Mereka tidak dapat bertemu secara langsung, sehingga komunikasi yang dilakukan sangat terbatas sekali. Hal ini dapat berdampak pada

---

<sup>10</sup> Shlomo Saran. *The Handbook of Cooperative Learning...*, hal. 8-9



kurangnya pengetahuan dan motivasi belajar pada peserta didik. Hal itu disebabkan karena terdapat siswa yang mempunyai rasa canggung untuk meminta bantuan kepada teman yang lain dalam hal membangun konsep materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Salah satu sekolah menengah yang terdampak pandemi *Covid-19* yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung adalah MTs N 6 Tulungagung, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang heterogen. Ada yang cepat sekali dalam menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik, dan begitu pula sebaliknya ada yang lambat. Pembelajaran daring membuat hubungan antar siswa kurang akrab sehingga hal tersebut mengakibatkan rasa canggung apabila siswa ingin bertanya terkait materi kepada siswa lain maupun guru. Selain itu juga peserta didik yang belajar di sekolah ini memiliki latar belakang daerah yang berbeda yang disebabkan oleh letak geografis suatu wilayah. Ada yang tinggal di pedesaan, perkotaan, serta di wilayah pegunungan. Tentunya hal ini mempengaruhi aktivitas dan kepribadian dari masing-masing peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan pembagian kerja yang heterogen melalui sistem diskusi sehingga model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Sesuai dengan surat keputusan bersama yang dilansir dari laman web kementerian agama saat masa pandemi, MTs N 6 Tulungagung

melaksanakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh.<sup>11</sup>. Angkatan kelas VIII tahun ajaran sekarang pun juga ikut merasakan akibat dari pandemi tersebut, mereka sangat jarang sekali untuk bertatap muka secara langsung. Segera setelah pandemi tidak lagi mencekam, pada tahun ajaran ini sudah mulai diterapkan kembali pembelajaran secara langsung dengan beberapa ketentuan termasuk MTs N 6 Tulungagung.

Berdasarkan beberapa penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lalu et. all., menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa.<sup>12</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik.<sup>13</sup> Sebagai awal untuk membangun konsep belajar yang mudah dan menarik diawal pembelajaran secara langsung, pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sangatlah cocok untuk diterapkan. Selain dapat membangun keakraban antar peserta didik setelah dua tahun tidak bertemu

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam <https://www.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 11 Juli 2022

<sup>12</sup> Lalu Hasgar Simaguna, et. all., *Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Jurnal Tadris Matematika: Vol. 3 No. 1, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 67-76

<sup>13</sup> Binti Hidayatul Amanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Ahlak Peserta Didik Kelas X MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 115

dalam waktu yang lama dan hadiah yang diberikan diakhir pembelajaran dapat memotivasi untuk giat belajar, peserta didik juga dapat saling membantu untuk menemukan konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian akan terjadi peningkatan motivasi dan pengetahuan belajar peserta didik.

Materi sistem peredaran darah manusia merupakan salah satu materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas VIII jenjang MTs atau sederajat cocok digunakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan karena apabila mempelajari sistem peredaran darah banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga salah satu kompetensi dasar dalam materi tersebut adalah menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) pada frekuensi denyut jantung. Apabila pendidik melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah maka siswa akan menyerap materi kurang maksimal. Kegiatan tersebut apabila dilakukan dengan berkelompok akan cepat selesai dan terasa menyenangkan. Masing-masing anggota kelompok dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan pembagian kerja. Keakraban dan saling memotivasi antar anggota kelompok dalam mengerjakan percobaan serta saling bertukar pikiran dalam mengkonstruksi konsep materi dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini pasti tidak luput dari suatu permasalahan yang juga mungkin saja terjadi tanpa diharapkan untuk datang. Banyaknya sampel yang dapat masuk dalam penelitian ini, sehingga peneliti menetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana tercantum dalam bab selanjutnya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut misalnya, kurangnya partisipasi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, adanya siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut memang sering terjadi dalam dunia pendidikan mengingat karakteristik masing-masing siswa yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif juga terkadang terdapat dominasi beberapa anggota kelompok saja sehingga ada beberapa siswa yang tidak terlibat dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan, sehingga peneliti menetapkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian hanya yang tercantum dalam instrumen yang dilakukan oleh peneliti.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar biologi siswa

kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau hipotesan merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena jawaban ini harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni kegunaan teoritis dan praktis. Berikut ini adalah kegunaan praktis dan teoritis dari penelitian:

1. Kegunaan teoritis

- a. Dapat menjadi wawasan baru terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang sebelumnya mungkin belum pernah ditemui
- b. Menambah referensi penelitian dibidang pendidikan IPA yang nantinya dapat memberikan penambahan referensi bagi guru dan pembaca terhadap metode pembelajaran

## 2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai bentuk masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam materi Sistem Peredaran Darah Manusia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
- c. Untuk menambah dan memberikan wawasan kepada peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni penegasan konseptual dan penegasan

operasional. Berikut merupakan penegasan konseptual dan operasional dalam penelitian ini:

1. Penegasan konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>14</sup>
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik di suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik ras etnik, jenis kelamin, maupun kemampuan intelektual (tinggi, sedang, dan rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok.<sup>15</sup>
- c. Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mempunyai motivasi

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 54

<sup>15</sup> Noor Anifar, et. all., *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri di Kabupaten Kudus*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran: Vol. 2 No. 2, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), hal. 188



untuk melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>16</sup>

- d. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Tulungagung pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia” merupakan akibat yang ditimbulkan setelah peserta didik melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia kelas VIII yang meliputi motivasi dan hasil belajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian akhir (skripsi) ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis

---

<sup>16</sup> Amna E, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanda: Vol 5 No 2., (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 175

<sup>17</sup> Anggraini F., *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, Jurnal Mitra Pendidikan: Vol. 1 No. 6., (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), hal . 710

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, uraian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul, serta kerangka berpikir yang relevan dan terdapat keterkaitan dengan tema yang diambil peneliti.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang deskripsi penelitian, penjelasan terkait data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil dari pengujian hipotesis.

## 5. BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## 6. BAB VI PENUTUP

Bab VI merupakan bab yang terakhir dalam laporan penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan singkat dan tepat dari hasil penelitian dan pembahasan. Serta saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.